

**PROGRAM BANTUAN STIMULUS KEMENTERIAN PEKERJAAN UMUM
DAN PERUMAHAN RAKYAT DI KECAMATAN XIII KOTO KAMPAR**

Oleh : Ikrami Walidi

Email : Ikram.unri14@gmail.com

Pembimbing : Dr. Geovani Meiwanda, S.Sos, MPA

Program Studi Administrasi Publik - Jurusan Ilmu Administrasi

Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

Universitas Riau

Kampus Bina Widya, Jl. H.R. Soebrantras Km 12,5 Simp. Baru, Pekanbaru 28293

Telp/Fax. 0761-63277

Abstract

In order to improve the quality of life and welfare of the public through residential and healthy settlements, harmonious and safe to be needed the improvement of quality to slum and self 2018-reliance housing through the Ministry of Public Assisted housing stimulant assistance is the government facilitation of stimulant aid for low-income communities for the development/improvement of home quality to low-income communities. The phenomenon in this study is yet to in fact the beneficiaries of stimulant self-help housing, has not appropriately targeted the beneficiaries and lack of supervision of a self-help stimulant aid program. The purpose of this research is to know how the effectiveness of a self-help stimulant assistance Program in District XIII Koto Kampar and to know the inhibitory factor of the effectiveness of these self-housing stimulant aid programs. This research was conducted in the district XIII Koto Kampar using qualitative descriptive methods, collected data collected through observation and interviews. The research was conducted using the theory of effectiveness by Makmur, consisting of timeliness, accuracy of cost calculations, accuracy of measurement, accuracy in determining options, accuracy of thinking, accuracy of doing orders, precision determining the objectives and accuracy of determining the target. The conclusion of this research is, the independent housing stimulant assistance Program in District XIII Koto Kampar is still not effective. It is shown that there are still many people who support self-help on the program. This is because the effort done in the program is not maximal in terms of supervision and authority.

Keywords : *Effectiveness, Self-reliance Programs*

PENDAHULUAN

Perumahan bagi masyarakat berpenghasilan rendah merupakan masalah yang tidak pernah tuntas terselesaikan. Berbagai program telah dibuat oleh pemerintah untuk menyelesaikannya. Namun masih banyaknya rumah yang tidak layak untuk dihuni. Ini disebabkan oleh berbagai kendala. Dari mahalnnya harga lahan, harga material bangunan, hingga mahalnnya upah tukang. Hambatan-hambatan tersebut pada akhirnya menambah jumlah perumahan yang saat ini sudah mencapai 13,6 (tiga belas koma enam) juta unit rumah di Indonesia. Dari jumlah ini penyelesaiannyapun akan memakan waktu yang cukup lama serta biaya yang luar biasa besarnya.

Berdasarkan Peraturan Menteri Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat Republik Indonesia Nomor 7/PRT/M/2018 tentang Bantuan Stimulan Perumahan Swadaya Bab V Penyelenggaraan Bantuan Stimulan Perumahan Swadaya pasal 13 bahwa pengusulan ditujukan kepada Menteri c.q. Direktur Jenderal yang dilakukan oleh bupati/walikota dengan tembusan gubernur. Kemudian dilanjutkan dengan pasal 14 dimana pemerintah provinsi dalam melakukan verifikasi melihat tingkat kemiskinan dan proporsi jumlah kekurangan rumah layak huni di kabupaten/kota. Kemudian pada pasal 16 tentang penetapan lokasi dimana berdasarkan hasil verifikasi lokasi BSPS untuk daerah kabupaten/kota ditetapkan oleh menteri dan lokasi BSPS untuk desa/kelurahan ditetapkan oleh Direktur Jenderal berdasarkan lokasi BSPS yang ditetapkan oleh Menteri

Bantuan stimulasi adalah fasilitasi pemerintah berupa sejumlah dana yang diberikan kepada MBR penerima manfaat bantuan stimulan untuk membantu pelaksanaan pembangunan perumahan swadaya. Perumahan swadaya adalah rumah atau perumahan yang dibangun atas prakarsa dan upaya masyarakat, baik secara sendiri atau berkelompok, yang

meliputi perbaikan, pemugaran/peluasn atau pembangunan rumah baru beserta lingkungan.

Melaksanakan pembangunan masyarakat harus menyiapkan swadaya, karena bantuan ini diwujudkan dalam bentuk barang, untuk mewujudkan bangunan rumah masyarakatnya harus berswadaya. Persyaratan Standar layak huni adalah kecukupan luas, kualitas, dan kesehatan yang harus dipenuhi suatu bangunan rumah. Jenis Bantuan Stimulan Perumahan Swadaya (BSPS) terdiri atas Pembangunan baru (PB) dan Peningkatan kualitas (PK). Pembangunan rumah baru (PB) adalah kegiatan pembuatan bangunan rumah layak huni di atas tanah matang. Stimulan pembangunan baru dalam BSPS diberikan dalam bentuk dana atau bantuan lain untuk menstimulasi kegiatan pembangunan rumah baru yang dilakukan secara swadaya oleh masyarakat. Sedangkan Peningkatan Kualitas (PK) adalah kegiatan memperbaiki komponen rumah atau memperluas rumah untuk meningkatkan atau memenuhi syarat rumah layak huni. Dalam peraturan 2018 ada tambahan dana yang diperoleh sebagai upah tukang sebesar Rp.2.500.000,- Stimulan peningkatan kualitas rumah tidak layak huni dalam BSPS diberikan dalam bentuk dana atau bantuan lain untuk menstimulasi kegiatan peningkatan kualitas rumah tidak layak huni yang dilakukan secara swadaya oleh masyarakat.

Sumber dana Bantuan Stimulasi Perumahan Swadaya berasal dari dana APBN. Besaran nilai BSPS per unit rumah ditetapkan Rencana Kerja Anggaran Kementerian/Lembaga sebagai berikut:

- a. PB Rp. 32.500.000,00 untuk Pembangunan Baru (PB)
- b. PK Rp.17.500,000,00 untuk Peningkatan Kualitas (PK)

Kecamatan XIII Koto Kampar merupakan salah satu kecamatan tertua

yang ada di kabupaten kampar, dimana ada 12 (dua belas) desa dan 1(satu) kelurahan yang memiliki populasi 26.651 jiwa (BPS:2019). Tingkat kemiskinan Kecamatan XIII Koto Kampar berada pada tingkat menengah, ini merupakan akibat pemindahan wilayah karena pembangunan waduk PLTA Koto Panjang Sumbar-Riau yang menyebabkan sebagian dari desa yang ada di Kecamatan XIII Koto Kampar mengalami perubahan terhadap lingkungan yang baru yang membuat masyarakat di Kecamatan XIII Koto Kampar sendiri harus menata kembali perekonomian mereka. Karena perekonomian masyarakat yang tidak sehat dan masih ada yang berada dibawah garis kemiskinan yang mengakibatkan sebagian dari masyarakat tidak memiliki rumah yang layak huni.

Adanya Program Bantuan Stimulus Kementerian Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat di Kecamatan XIII Koto Kampar diharapkan dapat membantu bagi masyarakat berpenghasilan rendah untuk dapat memiliki rumah. Program bantuan stimulan perumahan swadaya di kecamatan XIII Koto Kampar telah dimulai dari tahun 2015, dimana program bantuan ini berupa pembangunan baru. Pada tahun 2017 dan 2018 bantuan stimulan perumahan swadaya dibagi menjadi 2 (dua) menjadi yaitu peningkatan kualitas dan pembangunan baru di kecamatan XIII Koto Kampar. Program ini bertujuan untuk membantu masyarakat agar dapat memperbaiki dan memiliki rumah layak huni. Bantuan stimulan perumahan swadaya di kecamatan XIII Koto Kampar setiap tahunnya hanya ada 4 desa yang akan di ajukan sebagai penerima bantuan dimana setiap desa 20 KK miskin yang berhak melalui pertimbangan dan kriteria yang telah ditentukan. Dimana dalam pelaksanaan BPS ini akan didampingi oleh satu orang TFL yang telah ditunjukkan oleh pihak PUPR kabupaten kampar di setiap kecamatan.

Dalam penelitian ini peneliti hanya fokus pada pelaksanaan Program Bantuan Stimulus Kementerian Pekerjaan Umum

dan Perumahan Rakyat di Kecamatan XIII Koto Kampar yang berupa Bantuan Stimulan Perumahan Swadaya (BSPS), apakah indikator yang dijadikan untuk mengukur keefektifitasan program mempengaruhi program tersebut dan apasaja yang menjadi faktor penghambat tercapainya program Bantuan Stimulus Kementerian Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat di Kecamatan XIII Koto Kampar.

Berdasarkan data diatas penulis tertarik untuk melakukan penelitian di Kecamatan XIII Koto Kampar karena masih banyaknya masyarakat yang berpenghasilan rendah yang belum memiliki rumah layak huni. Hal ini berdasarkan dari data-data yang diperoleh oleh penulis dan menemukan fenomena-fenomena didalam program Bantuan Stimulasi Perumahan Swadaya sebagai berikut:

- 1) Belum meratanya penerima Bantuan Stimulus Kementerian Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat di Kecamatan XIII Koto Kampar. Hal ini terlihat banyaknya masyarakat yang belum mendapatkan bantuan tersebut.
- 2) Belum tepat sasaran penerima Program Bantuan Stimulus Kementerian Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat di Kecamatan XIII Koto Kampar. Hal ini terlihat masih ada masyarakat mampu yang didahulukan daripada masyarakat yang membutuhkan.
- 3) Kurangnya Pengawasan dari Pemerintah terhadap Pelaksanaan Program Bantuan Stimulus Kementerian Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat di Kecamatan XIII Koto Kampar yang mana bantuan ini berjeniskan Peningkatan Kualitas (PK). Namun faktanya dilapangan banyaknya masyarakat yang melakukan Pembangunan Baru

(PB) dan ini menyebabkan terbelenggalnya pembangunan rumah karena keterbatasan dana masyarakat.

- 4) Berdasarkan masalah-masalah di atas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Program Bantuan Stimulus Kementerian Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat Di Kecamatan XIII Koto Kampar Kabupaten Kampar”**

RUMUSAN MASALAH

1. Bagaimanakah Efektivitas Program Bantuan Stimulus Kementerian Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat di Kecamatan XIII Koto Kampar?
2. Apa saja yang menjadi faktor penghambat dari Program Bantuan Stimulus Kementerian Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat di Kecamatan XIII Koto Kampar?

KONSEP TEORI

1. Efektivitas

Menurut **Ravianto (2014)**, pengertian efektivitas adalah seberapa baik pekerjaan yang dilakukan, sejauh mana orang menghasilkan keluaran sesuai dengan yang diharapkan. Artinya, apabila suatu pekerjaan dapat diselesaikan sesuai dengan perencanaan, baik dalam waktu, biaya, maupun mutunya, maka dapat dikatakan efektif. Menurut **Thoha (2008)**, suatu kegiatan organisasi yang efektif jika didalamnya terdapat interaksi tiga dimensi yaitu : dimensi teknis, dimensi konsep dan dimensi manusia

Menurut **Sondang (Othenk 2008)**, efektivitas adalah pemanfaatan sumber daya, sarana dan prasarana dalam jumlah tertentu yang secara sadar ditetapkan sebelumnya untuk menghasilkan sejumlah barang atau jasa kegiatan yang dijalankannya. Efektifitas menunjukkan keberhasilan dari segi tercapainya sasaran yang telah ditetapkan.

2. Ukuran Efektivitas

Menurut **Makmur (2011)**, mengungkapkan indikator efektivitas dilihat dari beberapa segi kriteria efektivitas, sebagai berikut :

1. Ketepatan waktu
Waktu adalah sesuatu yang dapat menentukan keberhasilan sesuatu kegiatan yang dilakukan dalam sebuah organisasi tapi juga dapat berakibat terhadap kegagalan suatu aktivitas organisasi. Penggunaan waktu yang tepat akan menciptakan efektivitas pencapaian tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya.
2. Ketepatan perhitungan biaya
Berkaitan dengan ketepatan dalam pemanfaatan biaya, dalam arti tidak mengalami kekurangan juga sebaliknya tidak mengalami kelebihan pembiayaan sampai suatu kegiatan dapat dilaksanakan dan diselesaikan dengan baik. Ketepatan dalam menetapkan satuan-satuan biaya merupakan bagian daripada efektivitas.
3. Ketepatan dalam pengukuran
Dengan ketepatan ukuran sebagaimana yang telah ditetapkan sebelumnya sebenarnya merupakan gambaran daripada efektivitas kegiatan yang menjadi tanggung jawab dalam organisasi.
4. Ketepatan dalam menentukan pilihan
Menentukan pilihan bukanlah suatu persoalan yang gampang dan juga bukan hanya tebakan tetapi melalui suatu proses, sehingga dapat menemukan yang terbaik diantara yang baik atau yang terjujur diantara yang jujur atau keduanya-duanya yang terbaik dan terjujur diantara yang baik dan jujur.
5. Ketepatan berpikir
Ketepatan berpikir akan melahirkan keaktifan sehingga kesuksesan yang senantiasa diharapkan itu dalam melakukan

- suatu bentuk kerjasama dapat memberikan hasil yang maksimal.
6. Ketepatan dalam melakukan perintah
Keberhasilan aktivitas suatu program sangat banyak dipengaruhi oleh kemampuan seorang pemimpin, salah satunya kemampuan memberikan perintah yang jelas dan mudah dipahami oleh bawahan. Jika perintah yang diberikan tidak dapat dimengerti dan dipahami maka akan mengalami kegagalan yang akan merugikan organisasi.
 7. Ketepatan dalam menentukan tujuan
Ketepatan dalam menentukan tujuan merupakan aktivitas organisasi untuk mencapai suatu yang telah ditetapkan sebelumnya. Tujuan yang ditetapkan secara tepat akan sangat menunjang efektivitas pelaksanaan kegiatan terutama yang berorientasi kepada jangka panjang.
 8. Ketepatan sasaran
Penentuan sasaran yang tepat baik yang ditetapkan secara individu maupun secara organisasi sangat menentukan keberhasilan aktivitas organisasi. Demikian pula sebaliknya, jika sasaran yang ditetapkan itu kurang tepat, maka akan menghambat pelaksanaan berbagai kegiatan itu sendiri.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan yang bersifat deskriptif.

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini berlokasi di Kecamatan XIII Koto Kampar Kabupaten Kampar. Adapun alasan penulis mengambil lokasi penelitian ini adalah untuk mengetahui Bagaimana Efektivitas

Program Bantuan Stimulus Kementerian Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat (BSPS) di Kecamatan XIII Koto Kampar.

2. Informan Penelitian

Dalam penelitian ini, dipilih informan-informan yang mengetahui serta memberikan informasi tentang bagaimana Efektivitas Program Bantuan Stimulus Kementerian Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat di Kecamatan XIII Koto Kampar. Dalam penelitian ini yang dijadikan informan penelitian antara lain :

- a. Kepala Bidang Perumahan Rakyat Dinas Perumahan Rakyat dan Kawasan Permukiman Kabupaten Kampar Bapak Syarkani Arief, ST
- b. Koordinator Fasilitator Kabupaten Kampar Bapak Roni, S.E
- c. Tenaga Fasilitator Lapangan Kecamatan XIII Koto Kampar Bapak Rais Adli, ST
- d. Lurah/Kepala Desa se-Kecamatan XIII Koto Kampar
- e. Ketua Kelompok Bantuan Program Bantuan Stimulan Perumahan Swdaya (BSPS) Kecamatan XIII Koto Kampar

3. Jenis dan Sumber Data

a. Data Primer

Data Primer adalah data yang diambil langsung dari informan yang menjadi sampel sebagai data untuk menganalisa penelitian dan yang diperoleh melalui observasi dan wawancara keseluruhan informan yang mengenai Efektivitas Bantuan Stimulasi Perumahan Swadaya di Kecamatan XIII Koto Kampar. Data primer dalam penelitian ini diperoleh dari hasil wawancara dengan informan. Data juga diperoleh dari hasil observasi atau

pengamatan langsung terhadap objek penelitian yaitu di Kecamatan XIII Koto Kampar

b. Data Sekunder

Data Sekunder adalah data penunjang dalam penelitian mengenai Efektivitas Bantuan Stimulan Perumahan Swadaya di Kecamatan XIII Koto Kampar yaitu data yang digunakan adalah Peraturan Menteri Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat Republik Indonesia Nomor 07/PRT/M/2018 tentang Bantuan Stimulan Perumahan Swadaya.

4. Teknik Pengumpulan Data

a. Observasi

Observasi adalah Proses ini berlangsung dengan pengamatan yang meliputi melihat dan mencatat kejadian serta pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian dimana penulis melakukan pengamatan langsung terhadap objek yang akan di teliti Pengamatan di lapangan ini bertujuan untuk menggali kemungkinan adanya informasi yang terlewatkan dari pedoman wawancara yang dilakukan dan berupaya memperkaya dimensi pengamatan dari fenomena analisis yang ada, Penelitian mengadakan pengamatan langsung ke lokasi penelitian untuk memperoleh data yang berkaitan dengan permasalahan penelitian ini, mengenai mengenai Efektivitas Bantuan Stimulasi Perumahan Swadaya di Kecamatan XIII Koto Kampar. Dari hasil observasi yang penulis dapatkan bahwa program bantuan stimulan perumahan swadaya yang ada di Kecamatan XIII Koto

Kampar masih belum efektif, dilihat dari hasil bangunan rumah yang kualitasnya tidak baik, pembangunan yang tidak tepat waktu, Selain itu belum merata dan tidak tepat sasarannya juga masih terjadi pada program bantuan stimulant perumahan swadaya dikecamatan XIII Koto Kampar.

b. Wawancara

Wawancara adalah alat pengumpul informasi dengan cara mengajukan sejumlah pertanyaan secara lisan untuk dijawab secara lisan pula, ciri utamanya dari wawancara adalah pencari informasi (*interviewer*) dari sumber informasi (*interviewe*). Wawancara merupakan alat pembuktian terhadap informasi terhadap permasalahan yang terjadi. Teknik wawancara pada penelitian kualitatif adalah wawancara mendalam dengan informan penelitian. Wawancara mendalam adalah memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab bertatap muka dengan menggunakan pedoman wawancara. Dalam hal ini wawancara akan dilakukan terhadap masyarakat yang menerima program bantuan stimulasi perumahan swadaya di kecamatan XIII Koto Kampar. Dari hasil wawancara yang disimpulkan oleh penulis diketahui bahwa program bantuan stimulan perumahan swadaya di kecamatan XIII Koto Kampar belum efektif dilihat dari fenomena-fenomena yang ditemukan dilapangan sesuai dengan apa yang telah dirumuskan dalam penelitian ini, termasuk faktor

penghambat terjadinya efektivitas program Bantuan Stimulan Perumahan Swadaya di Kecamatan XIII Koto Kampar.

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah berupa rekaman atau photo-photo yang dapat diartikan sebagai data yang dipersiapkan guna keperluan tertentu dan ini juga sebagai bukti pendukung dalam melakukan penelitian. Dokumentasi adalah metode pengumpulan data yang diperoleh dari hasil lapangan dan keterangan secara tertulis, tergambar, tergambar, terekam dan tercetak. Penggunaan dokumen dalam penelitian ini adalah dokumen resmi sebagai bukti-bukti fisik dari kegiatan yang telah diselenggarakan. Dokumen dimaksud mencakup surat-surat, data-data/informasi, catatan, foto-foto kegiatan dan lainnya yang relevan serta berkas laporan-laporan yang telah disusun berbagai pihak tentang obyek yang diteliti. Studi Kepustakaan yaitu mengadakan studi terhadap sejumlah literatur yang ada kaitannya dengan judul penelitian. studi perpustakaan adalah data yang diperoleh dari data sekunder berupa buku – buku ilmiah, surat kabar dan sebagainya yang mana data tersebut berhubungan dengan penelitian.

5. Teknik Analisis Data

Analisis data yang digunakan adalah teknik analisis model interaktif (*interactive model of analysis*) bahwa kavitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung

secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya jenuh.

a. Reduksi data

Data yang diperoleh dari lapangan melalui wawancara, observasi dan dokumentasi dengan cara merangkum, memilih dan memfokuskan data pada hal-hal yang sesuai dengan tujuan penelitian. Pada tahap ini peneliti melakukan reduksi data dengan cara memilah-milah, mengkategorikan dan membuat abstrak dari catatan lapangan, wawancara dan dokumentasi yang berkaitan dengan program bantuan stimulan perumahan swadaya di Kecamatan XIII Koto Kampar.

b. Penyajian data

Penyajian data dirancang guna menggabungkan informasi yang tersusun dalam bentuk yang padu dan mudah diraih, misalnya dituangkan dalam berbagai jenis table, grafik, atau bagan. Penyajian data yang dilakukan dengan cara menyusun sekumpulan informasi tentang program bantuan perumahan swadaya di Kecamatan XIII Koto Kampar yang member kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan.

c. Penarikan kesimpulan dan Verifikasi

Langkah akhir dari analisis data ini adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Berdasarkan data yang telah direduksi dan disajikan, peneliti membuat kesimpulan yang didukung dengan bukti yang kuat pada tahap pengumpulan data. Kesimpulan adalah jawaban dari rumusan masalah dan pertanyaan yang diungkapkan oleh peneliti dari

awal. Sehingga dapat ditarik kesimpulan bagaimanakah Efektivitas Program Bantuan Stimulan Perumahan Swadaya di Kecamatan XIII Koto Kampar.

HASIL PENELITIAN

1. Efektivitas Program Bantuan Stimulus Kementerian Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat di Kecamatan XIII Koto Kampar

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan oleh penulis tentang Efektivitas Program Bantuan Stimulus Kementerian Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat di Kecamatan XIII Koto Kampar, maka didapatkan hasil bahwa program kementerian berbasis Bantuan Stimulan Perumahan Rakyat masih belum efektif. Hal ini dilihat dari hasil pengukuran ketepatan waktu, ketepatan perhitungan biaya, ketepatan dalam melakukan perintah serta ketepatan sasaran yang masih belum sesuai dengan yang telah ditetapkan oleh teknis dan aturan yang telah diatur dalam pelaksanaan Program Bantuan Stimulus Kementerian Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat di Kecamatan XIII Koto Kampar.

2. Faktor-faktor Penghambat Efektivitas Program Bantuan Stimulus Kementerian Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat di Kecamatan XIII Koto Kampar

Adapun faktor-faktor yang menjadi penghambat dari tercapainya efektivitas Program Bantuan Stimulus Kementerian Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat di Kecamatan XIII Koto Kampar adalah sebagai berikut :

1. Kurangnya Pengawasan

Pengawasan merupakan suatu hal yang tidak boleh diabaikan dalam pelaksanaannya sebuah program, dengan adanya pengawasan yang baik maka program pun dapat tercapai efektif. Dalam penelitian ini penulis menemukan bahwa

pengawasan yang kurang sehingga menimbulkan masalah bagi masyarakat yaitu Ketidak Pahaman Masyarakat Terhadap Program, Ketidak pahaman masyarakat dalam pelaksanaan program menunjukkan bahwa pengawasan yang kurang baik dan diabaikan oleh pihak terkait, karena dengan kurangnya pengawasan ini menjadi salah satu faktor penghambat efektivitas program Stimulus Kementerian Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat di Kecamatan XIII Koto Kampar.

1. Hubungan Kedekatan

Adanya hubungan kedekatan yang terjalin antara pihak pelaksana dengan masyarakat menjadikan adanya penyelewengan pada pelaksanaan program, ini menandakan bahwa kurangnya pengawasan terhadap pelaksana program yang menyalahgunakan wewenangnya sehingga timbulnya masalah tidak tepat sasaran dalam program

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang penulis lakukan tentang Efektivitas Program Bantuan Stimulus Kementerian Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat di Kecamatan XIII Koto Kampar dapat ditarik kesimpulan :

1. kurang Efektifnya Program Bantuan Stimulus Kementerian Pekerjaan Umum dan perumahan Rakyat di Kecamatan XIII Koto Kampar yang di tandai dengan tidak tepatnya dalam pengukuran waktu, perhitungan biaya, ketetapan melakukan perintah dan ketetapan sasaran program BPS di Kecamatan XIII Koto Kampar

2. Factor-faktor yang menjadi penghambat efektifitas program Bantuan Stimulus Kementerian Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat di Kecamatan XIII Koto Kampar adalah sebagai berikut :

a. Kurangnya pengawasan Efektifnya program bantuan Stimulus Kementrian Pekerjaan Umum dan Perumahan rakyat di kecamatan XIII Koto Kampar yang di laksanakan merupakan bukti bahwa indikator-indikator yang menjadi pengukuran sukses dan tercapai nya dalam pelaksanaan program. Salah satu faktor penghambat nya ialah kurangnya pengawasan yang di lakukan oleh pihak yang terkait terhadap pelaksanaan program. Hal tersebut di buktikan dari indikator ketepatan pengukuran waktu dan ketepatan perhitungan biaya yang menghasilkan kesulitan dan kekecewaan tersendiri bagi penerima bantuan yang tidak mengerti dengan jenis bantuan yang diterimanya, apa yang di perbolehkan dan tidak pada program dan menjadikan pada proses pelaksanaan program tersebut menjadi terkendala serta tidak sesuai dengan yang telah di tentukan oleh teknis nya. Dengan demikian, kurangnya pengawasan pada program menjadi faktor penghambat efektifitas program bantuan Stimulus Kementrian Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat di

Kecamatan XIII Koto Kampar

b. Hubungan Kedekatan Penyalahgunaan wewenang seringkali terjadi dalam pelaksanaan program, hal tersebut dipicu oleh faktor hubungan kedekatan yang terjadi didalam program, yang membuat hasil dari indikator ketepatan menentukan pilihan dan ketepatan sasaran menjadi tidak efektif. Dibuktikan bahwa hubungan kedekatan antara penerima bantuan dan pihak desa sebagai penyeleksi mempengaruhi penerima bantuan, dimana yang terjadi dilapangan ialah masih banyaknya masyarakat yang tidak layak mendapatkan bantuan dari sikap tidak professional dan selektifnya pihak desa. Oleh sebab itu hubungan kedekatan menjadi faktor penghambat efektivitas Program Bantuan Stimulus Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat di

Saran

Dari hasil penelitian yang telah penelti lakukan tentang Efektivitas Program Bantuan Stimulus Kementerian Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat di Kecamatan XIII Koto Kampar, penulis dapat memberikan saran sebagai masukan untuk dapat lebih meningkatkan program bantuan stimulan perumahan swadaya. Adapun saran yang dapat peneliti berikan adalah sebagai berikut :

1. Meningkatkan program bantuan stimulan perumahan swadaya dengan cara melaksanakan pengawasan dan sosialisasi yang lebih lagi, agar masyarakat tidak salah tanggap dalam memahami maksud dan tujuan dari sebuah program,

karena pemahaman masyarakat terhadap program yang sedang berlangsung dapat menjadi kunci efektifnya sebuah program tersebut.

2. Meningkatkan sikap profesionalitas dan selektif dalam menjalankan program, karena dengan adanya sikap profesionalitas dan selektif yang ditunjukkan dapat memberikan pengaruh dan opini yang positif bagi masyarakat. Perlunya profesionalitas dalam menjalankan program juga menandai bahwa tidak adanya pilih kasih kepada masyarakat, sehingga program tersebut dikatakan merata dan tepat sasaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustino Leo.2008.*Dasar-Dasar Kebijakan Publik*.Alfabeta:Bandung
- Amsyah.Zulkifli.2005.*Manajemen Sistem Informasi*.Jakarta:Gramedia Pustaka Utama
- Miftah Thoha.2007. *Kepemimpinan Dalam Manajemen*.Jakarta:PT.Raja Grafindo Persada
- Moleong Lexy .2004.*Metodologi Penelitian Kualitatif*,Bandung:Remaja Rosdakarya.
- Nugroho D. Riant.2004. *Kebijakan Publik.Formulasi,Implementasi, Dan Evaluasi*,Jakarta:Gramedia
- Pasolong,Harbani.2010.*Teori Administrasi Publik*.Bandung.Alfabeta
- Siagian, Sondang. 2004. *Teori Pengembangan Organisasi*. Jakarta: Bumi Aksara
- 2000. *Administrasi Pembangunan*.Bumi Aksara: Jakarta
- Subarsono,A.G.2005, *Analisis Kebijakan Publik:Konsep ,Teori Dan Aplikasi*.Pustaka Belajar:Yogyakarta
- Sugiyono,2011,*Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif dan R & D* . Bandung.Alfabeta
- Suryono, Agus. 2001. *Teori dan Isu Pembangunan*. Jakarta: UM-Press.
- Usman.2009.*Metode Penelitian Sosial*.Jakarta.Bumi Aksara
- Veithzal Rivai.2004.*Manajemen Sumber Daya Manusia*.Jakarta:Grafindo
- Widjaja, HAW. 2003.*Otonomi Desa Merupakan Otonomi Asli Bulat dan Utuh*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Winarno, Budi. 2002. *Teori dan Proses Kebijakan Publik*. Yogyakarta:Medpress.
- Peraturan Perundang – Undangan**
1. Peraturan Menteri Pekerjaan Umum Dan Perumahan Rakyat Republik Indonesia Nomor 39/PRT/M/2015 Tentang Perubahan Atas Peraturan Menteri Perumahan Rakyat Nomor 06 Tahun 2013 Tentang Pedoman Pelaksanaan Bantuan Stimulan Perumahan Swadaya .
 2. Peraturan Menteri Pekerjaan Umum Dan Perumahan Rakyat Republik Indonesia Nomor 13/PRT/M/2016 Tentang Bantuan Stimulan Perumahan Swadaya